

# Edukasi Pencegahan *Coronavirus* Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu

Yetti Purnama<sup>#</sup>, Kurnia Dewiani, Linda Yusanti

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas MIPA Universitas Bengkulu  
Jl. Indragiri No. 04, Bengkulu, 38225, Indonesia

<sup>#</sup>ypurnama@unib.ac.id, kdewiani@unib.ac.id, lyusanti@unib.ac.id

**Abstract**— *Coronavirus* is a large family of viruses that cause diseases ranging from mild to severe symptoms and can even cause death. Pregnant women are one of the groups vulnerable to being exposed to the coronavirus which will endanger the health of the mother and the fetus she is carrying. One way to prevent transmission to pregnant women is to wash your hands frequently with soap or a hand-sanitizer for 20 seconds, wear a mask when leaving the house and practice the correct etiquette of coughing and sneezing. The area around Lempuing Village is a coronavirus red zone in Bengkulu City. the purpose of this service is to increase knowledge about how to prevent coronavirus in pregnant women in Lempuing village, Bengkulu City. The method used in this service is to provide health education through a leaflet that is distributed directly to the target audience of 40 pregnant women affected by the coronavirus. The results of the evaluation show that there is an increase in the knowledge of the target audience about how to wash hands and use masks correctly from less knowledge (21%), moderate (65%), good (24%) to moderate knowledge (15%) and good (85%). This activity will improve hygiene and healthy living habits that can help prevent *Coronavirus* transmission to pregnant women so that it will reduce morbidity and mortality rates for mothers and fetuses.

**Keywords**— *Coronavirus, pregnant women*

**Abstrak**— *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terpapar *coronavirus* yang akan membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Salah satu cara untuk mencegah penularan pada ibu hamil adalah dengan cuci tangan sesering mungkin dengan sabun atau handsanitizer selama 20 detik, memakai masker saat keluar rumah dan mempraktikkan etika batuk dan bersin yang benar. Daerah sekitar Kelurahan Lempuing merupakan zona merah *coronavirus* di Kota Bengkulu. tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan *coronavirus* pada ibu hamil di kelurahan Lempuing Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui leflet yang dibagikan langsung ke khalayak sasaran berjumlah 40 orang ibu hamil yang terdampak *coronavirus*. Hasil evaluasi diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan khalayak sasaran tentang cara cuci tangan dan pemakaian masker yang benar dari pengetahuan kurang (21%), sedang (65%), baik (24%) menjadi pengetahuan sedang (15%) dan baik (85%). Kegiatan ini akan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat membantu pencegahan penularan *Coronavirus* pada ibu hamil sehingga akan menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan janin.

**Kata Kunci**— *Coronavirus, ibu hamil*

## I. PENDAHULUAN

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory*

*Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber

penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Covid-19 sedang mewabah diseluruh dunia saat ini dan menjadi pandemi global telah berdampak serius pada sendi-sendi ekonomi dan kesehatan masyarakat [1,2,3].

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}$  C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam, kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal [1,2,3].

Orang yang beresiko terpapar virus corona yaitu orang-orang yang hidup di dan melakukan perjalanan ke daerah-daerah dimana virus ini menyebar berpotensi terjangkit virus corona, orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Indonesia sudah menjadi salah satu negara pandemi Covid-19. Jumlah kasus positif setiap hari semakin mengalami peningkatan [4,5].

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terpapar *coronavirus*, ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi terjangkit penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa [6].

Banyak upaya telah dilakukan untuk mencegah penularan *coronavirus*. Prinsip-prinsip pencegahan penularan *coronavirus* pada ibu hamil meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri (masker kain), menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin [4,5].

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas membutuhkan peran kita sebagai masyarakat untuk mencegah penularan *coronavirus* pada ibu hamil. Bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan yang

konsisten, berdasarkan *evidence based* dalam memberikan dukungan pada setiap ibu dalam proses kehamilan, persalinan dan masa nifas. Bidan mampu merencanakan asuhan yaitu pencegahan dan penanganan tepat yang dapat diberikan pada ibu sesuai dengan kebutuhan masa kehamilan dalam mencegah penularan *coronavirus*.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tim pengabdian yang dipilih sebagai contoh adalah 10 orang ibu hamil yang berada di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu. Terdapat 6 orang ibu hamil belum mengetahui teknik atau cara yang tepat untuk mencegah penularan *coronavirus* pada kehamilan dan bayi yang dikandungnya, dengan demikian tim pengabdian akan memberikan pengetahuan untuk pencegahan penularan *coronavirus* pada ibu hamil di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet yang akan dibagikan langsung ke khalayak sasaran dan dibantu oleh tenaga kesehatan/bidan yang bekerja di Puskesmas dan Praktik mandiri dalam wilayah Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dan mahasiswa D3 Kebidanan FMIPA Universitas Bengkulu. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil dalam wilayah Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang berjumlah 40 orang. Sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan khalayak sasaran dibagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan penularan *coronavirus*. Setelah dilakukan pretest khalayak sasaran diberikan bingkisan berupa masker kain 3 ply, handsoap, handsanitizer dan multivitamin. Evaluasi dilakukan dengan meminta khalayak sasaran melakukan teknik cuci tangan dan pemakaian masker dengan benar. Evaluasi ini dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian.

## III. HASIL

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 sd 23 Mei 2020. Sebelum implementasi khalayak sasaran dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui *baseline* pengetahuan mereka mengenai cara pencegahan penularan *coronavirus* pada kehamilan dan bayi yang dikandungnya. Hasil pretest didapatkan khalayak sasaran mempunyai pengetahuan kurang (21%), sedang (65%), baik (24%). Evaluasi akhir dilakukan 1 bulan kemudian yaitu tanggal 20 Juni 2020. Hasil posttest pengetahuan meningkat menjadi pengetahuan baik (85%) dan sedang atau cukup (15%).



Gambar 1. Implementasi Kegiatan



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini bahwa dari 40 orang ibu hamil (khalayak sasaran) terdapat 85 % berpengetahuan baik. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa khalayak sasaran yang pengetahuan baik tentang cara pencegahan *coronavirus*, dikarenakan khalayak sasaran sudah terpapar dengan materi yang diberikan tim pengabdian melalui leaflet dan demonstrasi pada saat implementasi kegiatan. mereka yang berpengetahuan baik ini rata-rata sudah melaksanakan kegiatan cuci tangan yang benar (6 langkah cuci tangan) dengan menggunakan hansonap dan handsanitizer serta memakai masker saat keluar rumah dan berada di kerumunan, sehingga saat evaluasi mereka sudah lancar melakukan demonstrasi dengan benar.

Hal ini sesuai arahan dari Kemenkes RI (2020) bahwa untuk mencegah penularan *coronavirus* pada ibu hamil, maka ibu hamil harus mengikuti gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) yaitu:

- a. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sedikitnya selama 20 detik (cara cuci tangan yang benar pada buku KIA hal. 28). Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia. Cuci tangan terutama setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), dan sebelum makan (Buku KIA hal 28 ).
- b. Khusus untuk ibu nifas, selalu cuci tangan setiap kali sebelum dan sesudah memegang bayi dan sebelum menyusui. (Buku KIA hal. 28).
- c. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- d. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- e. Gunakan masker medis saat sakit. Tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
- f. Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue, lakukan batuk sesuai etika batuk.

- g. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh
- h. Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja
- i. masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya. [4,5].

Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hand hygiene dan perilaku hidup sehat [7].

Pada kegiatan pengabdian ini dibagikan masker kain 3 ply sehingga dapat menghindari penularan *coronavirus* pada ibu hamil [8,9,10].

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa dari 40 khalayak sasaran masih ada yang berpengetahuan sedang atau cukup sebanyak 15%. Dari wawancara yang dilakukan tim pengabdian mereka mengatakan belum menerapkan cuci tangan dengan benar sesuai dengan arahan yaitu 6 langkah cuci tangan, dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan cuci tangan hanya sekedar membasahi tangan dengan air gosok selintas dengan sabun dan dibilas dengan air bersih, walaupun sebenarnya mereka mengetahui langkah-langkah yang seharusnya dilakukan, begitupun dalam memakai masker mereka mengatakan sering lupa menggunakan masker saat keluar rumah dan hanya memakai masker saat berada di kerumunan saja. Setelah evaluasi tim pengabdian mengingatkan kembali khalayak sasaran untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di masa pandemik ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Notoadmodjo (2014), bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama [10].

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan *coronavirus* dan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat membantu pencegahan penularan *coronavirus* pada ibu hamil sehingga akan menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan janin.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang

- Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
- [2] WHO. 2020. Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected.
- [3] WHO. 2020. Getting your workplace ready for COVID-19. URL:<https://www.who.int/coronaviruse>. Diakses 27 Februari 2020.
- [4] Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Dirjend P2P .
- [5] Kemenkes RI. 2020. Pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir selama sosial distancing. Jakarta: Dirjend Kesmas.
- [6] Adrian MCL. 2020. Strategi dan komunikasi promosi kesehatan maternal saat pandemi Covid-19 dalam webinar Pelayanan kesehatan maternal di era pandemi covid-19. Malang; HOGSI malang.
- [7] POGI. 2020. Rekomendasi penanganan infeksi virus corona (Covid-19) pada maternal (hamil, bersalin dan nifas). Surabaya; Pokja ISR PP POGI
- [8] MacIntyre et al, A cluster RCT of cloth mask compared with medical mask in healthcare workers, BMJ Open 2015 <https://bmjopen.bmj.com/content/5/4/e006577>
- [9] Sande M et al, Professional and Homemade Facemask reduce exposure to respiratory infections among the general population <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18612429/>
- [10] Davies et al, Testing the efficacy of homemade mask: would they protect in an influenza pandemic?, Disaster Mes Public Health Preparedness 2013;7:413-418.
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. Ilmu prilaku kesehatan.: PT. Rineka Cipta. Jakarta